

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Koto Baru yang terletak di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan potensi pertaniannya yang sangat menjanjikan. Berkat tanahnya yang subur, berbagai komoditas pertanian, khususnya padi, tumbuh dengan baik dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Kesuburan tanah di Nagari Koto Baru bukan hanya mendukung pertumbuhan padi secara alami, tetapi juga mendorong berkembangnya sistem pertanian tradisional yang berkelanjutan. Kearifan lokal ini terwujud dalam tradisi *turun ka sawah*, sebuah upacara adat yang menandai dimulainya musim tanam padi. Upacara ini biasanya melibatkan seluruh masyarakat nagari, mulai dari pemuka adat, tokoh agama, hingga para petani. Dalam upacara *turun ka sawah*, masyarakat bersama-sama memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta roh-roh leluhur, memohon berkah, keselamatan, dan hasil panen yang melimpah. Ritual ini memperlihatkan nilai-nilai gotong royong, rasa syukur, serta penghormatan terhadap alam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Gabungan antara potensi alam yang kaya dan tradisi budaya yang kuat membuat Nagari Koto Baru tidak hanya menjadi lumbung pangan lokal, tetapi juga pusat pelestarian adat istiadat Minangkabau yang masih hidup hingga kini.

Makna upacara *turun ka sawah* terhadap sistem pertanian padi di Nagari Koto Baru sangat besar dan menyentuh berbagai aspek penting dalam keberlanjutan

pertanian. Tradisi ini bukan sekadar ritual simbolis, melainkan berfungsi untuk mengatur ritme tanam masyarakat secara kolektif, di mana seluruh petani secara serentak memulai musim tanam. Sinkronisasi ini sangat penting karena dapat mengurangi risiko serangan hama secara masif serta memudahkan pengelolaan irigasi, mengingat seluruh lahan sawah ditanami dan diairi dalam satu periode yang sama. Selain itu, upacara *turun ka sawah* memperkuat semangat gotong royong dalam sistem pertanian berbasis komunitas, kegiatan mengolah lahan, menanam padi, hingga memanen hasil dilakukan bersama-sama, sehingga pekerjaan berat dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien. Upacara ini juga menjadi sarana pelestarian pengetahuan lokal, di mana generasi tua mentransfer teknik-teknik bercocok tanam tradisional yang telah teruji sesuai dengan kondisi alam Nagari Koto Baru kepada generasi muda, menjaga kontinuitas praktik pertanian lokal yang ramah lingkungan. Dari sisi ekologis, pola tanam tradisional yang dijalankan membantu mempertahankan keseimbangan ekosistem sawah, mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan pestisida sintetis, serta mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang menghormati siklus alam. Dengan demikian, Upacara *turun ka sawah* tidak hanya memperkaya budaya lokal Nagari Koto Baru, tetapi juga membentuk sistem pertanian padi yang berkelanjutan, berbasis komunitas, efisien, dan harmonis dengan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mengenai “Makna Upacara *Turun ka sawah* Bagi Masyarakat Nagari Koto Baru” penelitian ini akan

berusaha memberikan saran. Penelitian ini tentu belum bisa dikatakan sempurna.

Adapun saran untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Nagari Koto Baru, disarankan untuk terus melestarikan upacara *turun ka sawah* sebagai bagian dari kearifan lokal yang tidak hanya memperkaya budaya, tetapi juga mendukung keberlangsungan sistem pertanian padi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa program pembinaan dan promosi budaya agraris lokal, serta mengintegrasikan praktik pertanian tradisional ini ke dalam kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan.
3. Bagi Generasi Muda, penting untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan adat seperti *turun ka sawah*, agar pengetahuan lokal tentang sistem pertanian yang telah terbukti efektif dan ramah lingkungan ini tidak punah dan tetap relevan di tengah perkembangan teknologi pertanian modern.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam, karena penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna mengenai hubungan antara nilai-nilai adat dengan inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat ditemukan strategi adaptasi budaya pertanian tradisional dalam menghadapi perubahan iklim dan tantangan globalisasi.